

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan kumpulan penyakit yang disebabkan oleh Virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang menular dan mematikan. Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang berakibat menurunnya daya tahan tubuh (Ardhiyanti,2015).

Virus HIV ini di temukan dalam cairan tubuh terutama pada darah, cairan sperma, cairan vagina, dan air susu ibu. Virus tersebut merusak kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan turunnya atau hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit infeksi (Katiandagho, 2015). HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks, tranfusi darah, penggunaan jarum suntik bergantian dan penularan dari ibu ke anak (perinatal).

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) telah menjadi masalah darurat global. Di seluruh dunia, terdapat 35 juta orang hidup dengan HIV dan 19 juta orang tidak mengetahui status HIV positif mereka (UNAIDS,2014). Di kawasan Asia, sebagian besar angka prevalensi HIV pada masyarakat umum masih rendah yaitu <1%, kecuali di Thailand dan India Utara (Kemenkes,2011). Pada tahun 2012, di Asia Pasifik diperkirakan terdapat 350.000 orang yang baru terinfeksi HIV dan sekitar 64% dari orang yang terinfeksi HIV adalah laki-laki (UNAIDS,2013).

Epidemi HIV/AIDS juga menjadi masalah di Indonesia yang merupakan urutan ke-5 paling berisiko HIV/AIDS di Asia (Kemenkes,2013). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah secara kumulatif sejak tahun 2005 sampai 2015, terdapat kasus HIV sebanyak 184.929 kasus yang didapat dari laporan layanan konseling dan tes HIV. Sementara, kasus AIDS sampai tahun 2015 sudah mencapai sejumlah 68.917 kasus. Di kalangan remaja berusia 15-24

tahun merupakan kelompok yang rentan terinfeksi *Human Immunodeficiency Viurs* (HIV).

Data kemenkes, secara kumulatif hingga tahun 2015 menunjukkan remaja yang terinfeksi HIV berjumlah 28.060 orang (15,2%). Sebanyak 2089 orang (3%) di antaranya sudah dengan AIDS. Laporan kasus baru HIV meningkat setiap tahunnya sejak pertama kali dilaporkan (tahun 1987). Lonjakan peningkatan paling banyak adalah pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu sebesar 10.315 kasus (Infodatin, 2018). Penularan HIV terjadi dinilai salah satunya karena kurang pengetahuan tentang HIV/AIDS di kalangan para remaja. Remaja kurang paham terhadap pentingnya menghindari seks bebas untuk mencegah penularan HIV (Kemenkes,2016).

UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) menyatakan jumlah kematian HIV/AIDS di kalangan remaja di seluruh dunia meningkat hingga 50% antara tahun 2005 dan 2012 yang menunjukkan tanda mengkhawatirkan. UNICEF menyebutkan sekitar 71.000 remaja berusia antara 10-19 tahun meninggal dunia karena HIV pada tahun 2005. Jumlah itu meningkat menjadi 110.000 jiwa pada tahun 2012. Dari data tersebut, tampak terlihat bahwa HIV/AIDS bagi remaja sungguh nyata. Ironisnya, sebagian besar remaja belum mengetahui secara menyeluruh penyakit mematikan ini. Bahkan, banyak sekali diantara mereka mempunyai pemahaman yang salah mengenai HIV/AIDS. Padahal dengan pemahaman dan edukasi yang tepat, penularan dapat dicegah sehingga angka kematian HIV/AIDS dapat berkurang (UNICEF,2017).

Pengetahuan atau kognitif merupakan aspek yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan dapat diartikan sebagai informasi yang secara terus menerus diperlukan oleh seseorang untuk memahami pengalaman (Potter dkk, 2016). Pengetahuan yang tepat dapat memberikan manfaat yang baik. Begitu pula dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Pengetahuan yang tepat mengenai HIV/AIDS dapat membantu seseorang untuk menghindari penularan HIV/AIDS, sedangkan seseorang yang kurang

pengetahuan HIV/AIDS akan bersikap dan berperilaku mendekati penularan HIV/AIDS.

Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun (Singgih, 2007). Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini, maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Menurut data WHO (*World Health Organization*) (2014), tahun 2013 sebanyak 37,2 juta orang menderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Pada akhir tahun 2013, sekitar 2,4 juta orang telah terinfeksi HIV, dan pada tahun 2012 sebanyak 1,7 juta orang meninggal karena AIDS termasuk 230.000 anak-anak meninggal dan hampir 75 juta orang telah terinfeksi HIV. Sehingga diperkirakan 0,8% dari kelompok umur 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV.

Menurut Kemenkes RI (2012) melaporkan bahwa sampai dengan akhir tahun 2012 terdapat kasus AIDS sejumlah 24.131 dengan angka kematian 4.539. kasus AIDS tertinggi terdapat pada kelompok usia muda (15-29 tahun) yaitu 50,5% (Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, 2016). Meningkatnya jumlah remaja penderita HIV dan AIDS dimungkinkan karena keterbatasan akses informasi yang berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV/AIDS yang benar. Pemahaman remaja tentang HIV/AIDS masih sangat minim, padahal remaja termasuk kelompok usia yang rentan dengan perilaku yang beresiko (KPA, 2010).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Rini Winangsih, dkk (2020) di SMA Negeri 1 Baturiti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII berjumlah 178 siswa menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS hampir seluruhnya (89,9%) memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS. persentasi yang sangat kecil pada

pengetahuan cukup yaitu sebanyak 10 responden (5,6%) dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 8 responden (4,5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden di SMA Negeri 1 Baturiti termasuk ke dalam kategori baik.

Berdasarkan Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Belinda F,dkk (2013) pada seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Manado, karakteristik responden dilihat dari kelas menunjukkan bahwa baik siswa kelas X dan kelas XI memiliki presentasi jumlah siswa yang sama. Menurut teori Gibson dalam Notoadmojo yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya menyebabkan seseorang lebih mampu menganalisa. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan tentang tingkat pengetahuan siswa kelas X maupun siswa kelas XI. Walaupun demikian secara umum presentase siswa yang memiliki pengetahuan cukup baik lebih tinggi daripada siswa yang memiliki pengetahuan kurang. Bisa dikatakan bahwa hal ini disebabkan oleh semakin meluasnya informasi tentang penyakit HIV/AIDS yang walaupun belum masuk kurikulum sekolah, tetapi sudah menjadi pengetahuan umum.

Dalam pandangan islam penyebab HIV/AIDS sebagian besar melalui perilaku menyimpang seperti berzina. Dalam islam, perilaku tersebut merupakan perbuatan keji yang diharamkan dan dikutuk oleh Allah swt. Tidak hanya pelakunya yang dikenai sanksi hukuman yang berat, tetapi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan perzinaan. Penyakit HIV/AIDS merupakan bahaya umum (al-dharar al-'amm) yang dapat mengancam jiwa setiap orang tanpa memandang jenis kelamin, usia dan profesi. Mengingat bahwa penyebab penyakit HIV/AIDS sebagian besar diakibatkan oleh perilaku seksual yang diharamkan agama islam, maka cara mencegahnya yaitu dengan melarang perzinaan (Bahrudin, 2010).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam mengatasi HIV/AIDS salah satunya dengan memperbaiki pola hubungan seksual. Hubungan seksual yang dilakukan seharusnya juga memperhatikan berbagai hal seperti kebersihan,

kondisi kesehatan pasangan, serta tata cara melakukan hubungan seksual yang benar. Dalam aturan agama islam sangat menegaskan larangan berzina dan praktek homoseksual. Melakukan hubungan seksual dengan yang bukan pasangan sahnya termasuk dalam zina besar (Aroyandini, 2021)

Larangan Allah SWT terhadap zina dijelaskan pada Q.S. Al-Isra' ayat : 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝٣٢

Artinya :

“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al-isra' (17) : 32)

Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat termasuk masalah kesehatan di kalangan remaja yang memerlukan perhatian yang sangat serius. Hal tersebut terjadi dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan HIV/AIDS di kalangan remaja sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji gambaran pengetahuan remaja terhadap penyebaran HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta dan tinjauannya menurut pandangan Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dasar untuk mencegah HIV/AIDS di kalangan remaja.

Masih sedikit penelitian yang mengulas mengenai hubungan karakteristik kelas dengan tingkat pengetahuan HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta maka kemudian harus dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan karakteristik kelas dengan tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada kalangan remaja.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran karakteristik kelas dengan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 105, Jakarta.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran karakteristik kelas tentang pengetahuan HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta ?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta ?
3. Bagaimana gambaran hubungan karakteristik kelas dengan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta?
4. Bagaimana gambaran hubungan karakteristik kelas dengan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta di tinjau dari pandangan Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara karakteristik kelas dengan tingkat pengetahuan HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta dan tinjauannya menurut pandangan islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik kelas tentang pengetahuan HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta.
3. Untuk mengetahui gambaran hubungan karakteristik kelas dengan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta.
4. Untuk mengetahui gambaran hubungan karakteristik kelas dengan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta di tinjau dari pandangan Islam

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran hubungan karakteristik kelas dengan tingkat pengetahuan HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas YARSI.

1.5.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk kampus dan mahasiswa lainnya mengenai gambaran pengetahuan HIV/AIDS pada remaja.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan karakteristik kelas dengan gambaran pengetahuan HIV/AIDS di kalangan remaja sehingga para masyarakat memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang HIV/AIDS agar terhindar dari resiko terjadinya HIV/AIDS dan mencegah meningkatnya angka kejadian HIV/AIDS.